IDENTITAS KARYA

Judul	:	**Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Projek Pembuatan Plecing Kangkung di SDN 1 Sukadana**
Nama Lengkap	:	**Nunung Nurjanah**
Sekolah	:	**SDN 1 Sukadana**
Surel/Email	:	nunungnurjanah711@guru.sd.belajar.id

DESKRIPSI KARYA

A. Pendahuluan

SDN 1 Sukadana merupakan salah satu Sekolah dasar Negeri yang berada di Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat, yang memiliki 6 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 113 orang. Pada Tahun Pelajaran 2024/2025 ini, SDN 1 Sukadana sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara serempak yaitu mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Dalam IKM tersebut, salah satu muatan pembelajaran yang diterapkan yaitu pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila. Makanan tradisional memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran kontekstual yang mengajarkan peserta didik tentang gotong royong, kemandirian, dan kepedulian terhadap budaya lokal.

Untuk menerapkan P5, sekolah kami SDN 1 Sukadana memutuskan untuk melaksanakan projek dengan tema kearifan lokal yang berbasis kuliner tradisional yaitu Pembuatan Plecing Kangkung.

Plecing Kangkung merupakan suatu masakan khas dari daerah Lombok yang kaya akan gizi dan mudah diolah, dipilih sebagai tema projek ini karena bahan-bahannya yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan sekolah. Projek ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik cara memanfaatkan sumber daya lokal, menghargai warisan budaya, serta menumbuhkan sikap gotong royong dan kemandirian dalam memasak.

B. Isi

1. Situasi

SDN 1 Sukadana adalah sebuah sekolah yang terletak di daerah pedesaan dengan akses mudah ke bahan pangan lokal seperti kangkung, cabai, dan rempah-rempah. Masyarakat di sekitar sekolah masih menjaga tradisi kuliner lokal, termasuk masakan Plecing Kangkung. Namun di tengah perkembangan zaman dan arus modernisasi, anak-anak sekolah mulai kurang mengenal dan menghargai makanan tradisional daerah mereka. Mereka lebih menyukai makanan instan yang beredar di pasaran.

Guru-guru di SDN 1 Sukadana menyadari bahwa penting untuk menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal dan memperkuat nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, serta kepedulian terhadap lingkungan dan budaya dalam diri peserta didik. Salah satu cara yang dipilih untuk mencapai tujuan ini adalah dengan mengadakan Projek Pembuatan Plecing Kangkung sebagai bagian dari Projek P5.

Situasi ini memberikan konteks yang kaya untuk pelaksanaan projek yang tidak hanya mengajarkan keterampilan memasak, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter yang penting bagi perkembangan peserta didik di era modern ini. Praktik baik ini mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara konkret melalui kegiatan sehari-hari yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Dalam projek pembuatan Plecing Kangkung, peserta didik belajar dan menerapkan nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan dan budaya lokal. Menguatkan nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik yang berperan aktif dalam masyarakat, selaras dengan prinsip Pancasila.

Selain itu ada beberapa alasan mengapa praktik baik ini penting diterapkan yaitu: 1) Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata, 2) Pengenalan dan pelestarian budaya lokal, 3) Pembelajaran interdisipliner yang relevan, 4) Penerapan Metode Pembelajaran Aktif, 5) Membangun rasa kebersamaan dan solidaritas, serta 6) Memupuk kreativitas dan inovasi.

Dengan menerapkan praktik baik ini, sekolah tidak hanya mendidik peserta didik dari aspek akademik, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang berkarakter kuat, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap budaya dan lingkungan. Praktik seperti ini sangat penting untuk menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan nilai-nilai luhur Pancasila yang terinternalisasi dalam setiap aspek kehidupan.

Dalam praktik baik ini saya berperan sebagai guru yang memiliki tanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik serta dapat mengakomodir kebutuhan belajar mereka dengan menggunakan model, metode dan media pembelajaran yang tepat dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik serta mengenalkan budaya lokal sejak dini.

2. Tantangan

Setelah dilakukan identifikasi masalah melalui refleksi diri, wawancara dengan Kepala Sekolah, rekan sejawat, dan penyebaran angket, maka beberapa tantangan yang terjadi, yaitu: 1) Rendahnya pemahaman peserta didik tentang kuliner tradisional, 2) Kerja sama kelompok yang kurang efektif, 3) Kesadaran peserta didik terhadap kebersihan dan sanitasi, 4) Manajemen waktu yang kurang efisien, dan 5) Kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

Dari beberapa permasalahan yang sudah disebutkan di atas, maka saya menyimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi yaitu: 1) Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang kuliner tradisional, 2) Meningkatkan kerja sama kelompok, 3) Meningkatkan kesadaran terhadap kebersihan dan sanitasi, 4) Meningkatkan manajemen waktu peserta didik, dan 5) Menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata.

Menghadapi tantangan ini memerlukan kerjasama yang baik antara guru, peserta didik, dan bahkan orang tua. Melalui pendekatan yang kreatif dan interaktif, tantangan tersebut dapat diubah menjadi peluang untuk belajar dan berkembang, sekaligus sebagai pengalaman menyenangkan dan bermakna.

3. Aksi

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan yang sudah disebutkan di atas, yaitu: 1) Mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik tentang kuliner tradisional melalui diskusi atau kuis sederhana, 2) Menerapkan pembagian tugas yang jelas dan seimbang, serta rotasi peran dalam kelompok untuk memfasilitasi partisipasi, 3) Memberikan edukasi tentang kebersihan dan sanitasi dengan menggunakan metode yang menyenangkan, seperti permainan atau poster, 4) Mengajarkan konsep manajemen waktu kepada peserta didik dengan memberikan contoh jadwal kegiatan, dan 5) Mendiskusikan nilai-nilai Pancasila secara rutin dan kaitkan dengan situasi sehari-hari peserta didik.

Setelah menetapkan langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan, tahap selanjutnya adalah menentukan strategi yang dilakukan dalam praktik baik ini, yaitu:

- *Persiapan*

  Kegiatan yang dilakukan yaitu memperkenalkan tema kuliner tradisional dan manfaatnya, serta menyusun rencana kegiatan, termasuk pengumpulan bahan dan peralatan. Strategi yang dilakukan yaitu menggunakan diskusi kelas untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik.

- *Pengenalan alat dan bahan*

  Kegiatan yang dilakukan yaitu mengadakan sesi demonstrasi tentang jenis-jenis sayuran dan cara memilih bahan yang baik, serta memberikan penjelasan tentang cara menggunakan alat masak dengan aman. Strategi yang dilakukan yaitu menggunakan gambar untuk menunjukkan bahan dan alat yang relevan.

- *Pembagian tugas*

  Kegiatan yang dilakukan yaitu membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil dan menetapkan peran (misalnya, pemimpin, juru masak, pencatat resep). Strategi yang dilakukan yaitu mendiskusikan pentingnya kerja sama dan komunikasi dalam kelompok.

- *Proses memasak*

  Kegiatan yang dilakukan yaitu peserta didik mengikuti langkah-langkah memasak Plecing Kangkung sambil menjaga kebersihan dan keselamatan. Strategi yang dilakukan yaitu dengan memberikan bimbingan langsung sambil mendorong peserta didik untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas tugas mereka.
- *Penyajian dan evaluasi*

  Kegiatan yang dilakukan yaitu peserta didik menyajikan Plecing Kangkung yang telah dimasak dan memberikan penjelasan tentang bahan dan prosesnya, serta mengadakan sesi evaluasi di mana peserta didik dapat berbagi pengalaman dan memberikan umpan balik. Strategi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan refleksi individu untuk mendalami pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila yang diterapkan selama kegiatan.
- *Refleksi dan tindak lanjut*

  Kegiatan yang dilakukan yaitu peserta didik menulis refleksi pribadi tentang pengalaman mereka, termasuk tantangan yang dihadapi dan cara mereka menerapkan nilai-nilai Pancasila, serta mendiskusikan bagaimana kegiatan ini dapat berdampak pada kebiasaan mereka sehari-hari. Strategi yang dilakukan yaitu dengan menfasilitasi diskusi kelompok untuk saling berbagi pemikiran dan pengalaman, serta merencanakan untuk kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Dengan mengikuti tahapan pembelajaran ini dan menerapkan strategi yang tepat, peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang menyenangkan dan edukatif melalui projek Pembuatan Plecing Kangkung. Mereka akan belajar tentang kerja sama, tanggung jawab, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga akan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang relevan dan nyata.

4. Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran P5 dengan tema kearifan lokal, peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang sejarah dan nilai gizi Plecing Kangkung, serta cara memasaknya. Mereka belajar mengenali berbagai bahan lokal dan memahami pentingnya melestarikan kuliner tradisional. Dengan kerja sama kelompok yang solid, mereka dapat menyelesaikan proyek dengan hasil yang memuaskan dan merasakan pengalaman positif dalam bekerja sama.

Hasil dari praktik baik Pembuatan Plecing Kangkung menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan memasak, tetapi juga memberikan solusi nyata terhadap masalah yang dihadapi peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, mereka dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi langkah penting dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pengembangan karakter peserta didik.

Faktor keberhasilan terletak pada penggunaan media atau sumber belajar yang sesuai dengan gaya belajar murid, serta pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia dalam pembelajaran. Tingkat partisipasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahap kegiatan sangat penting. Ketika peserta didik merasa terlibat, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berkontribusi.

Selain itu dukungan yang kuat dari guru dan orang tua juga sangat berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan. Guru memberikan bimbingan dan supervisi selama kegiatan, sementara orang tua mendukung dengan menyediakan bahan yang diperlukan atau berpartisipasi dalam kegiatan. Penggunaan berbagai metode pembelajaran, seperti demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung, menjaga minat peserta didik dan meningkatkan pemahaman.

Faktor-faktor keberhasilan ini saling terkait dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan dari praktik baik Pembuatan Plecing Kangkung. Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor tersebut, kegiatan ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan karakter peserta didik.

Berikut beberapa respon terkait praktik baik yang sudah dilaksanakan:

- *Kepala Sekolah*

  “Saya sangat mengapresiasi inisiatif guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan Pembuatan Plecing Kangkung. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar keterampilan praktis, tetapi juga membantu mereka memahami dan menghargai kuliner tradisional Indonesia. Kegiatan ini merupakan langkah yang baik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran dan bagi kehidupan sehari-hari.” (Elis Fitria, S.Pd.I.)

- *Guru/Rekan sejawat*

  “Saya melihat peningkatan keterlibatan peserta didik selama kegiatan ini. Mereka aktif bertanya dan saling membantu. Ini menunjukkan bahwa mereka benar-benar tertarik dengan apa yang mereka pelajari. Kegiatan ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan saling menghargai. Saya bangga melihat peserta didik menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktik.” (Atin, S.Pd.)

- *Orang tua/Wali*

  "Saya sangat mendukung kegiatan ini dan bangga melihat anak saya belajar memasak. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang makanan sehat di rumah. Setelah mengikuti kegiatan ini, anak saya menjadi lebih bersemangat untuk membantu memasak di rumah. Saya melihat peningkatan kemandirian dan rasa tanggung jawabnya." (Nia Kurniasih)

- *Peserta didik*

  “Saya sangat senang bisa belajar memasak Plecing Kangkung. Ini adalah pengalaman pertama saya memasak makanan tradisional. Saya merasa bangga ketika bisa menyajikan hasil kerja keras kami kepada teman-teman. Saya belajar banyak tentang bahan-bahan sehat dan bagaimana cara memasaknya dengan benar. Saya juga merasa lebih percaya diri untuk memasak di rumah.” (Haura Nazhifa Salsabila)

Pembelajaran yang dapat diambil dari keseluruhan praktik baik ini adalah bahwa pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dapat dilaksanakan dengan mengakomodir kebutuhan mereka yang beragam dengan model, metode, atau media pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Selain itu, sebagai seorang guru harus tetap meningkatkan kemampuan diri agar dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik.

C. Penutup

Kegiatan Pembuatan Plecing Kangkung telah menjadi pengalaman berharga bagi seluruh peserta didik. Melalui praktik baik ini, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan memasak yang berguna, tetapi juga belajar tentang pentingnya kolaborasi, tanggung jawab, dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan aktif peserta didik, dukungan dari orang tua, dan bimbingan dari guru telah menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif. Proses belajar yang menyenangkan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan peserta didik tentang kuliner tradisional, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka.

Kami berharap kegiatan seperti ini dapat dilanjutkan di masa mendatang, dengan lebih banyak variasi dan inovasi, sehingga peserta didik dapat terus mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan karakter mereka. Mari kita bersama-sama membangun generasi yang mencintai budaya, menghargai kerjasama, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan ini, mulai dari peserta didik, rekan guru, orang tua, hingga masyarakat sekitar. Semoga pengalaman ini menjadi awal yang baik dari banyak kegiatan kreatif dan bermanfaat lainnya di sekolah kita. Amiin.